

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah.**

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh semua orang baik dewasa maupun anak-anak bahkan sejak dalam kandungan hingga mereka lahir komunikasi telah dilakukan bersama ibunya. Komunikasi dapat dilakukan setiap hari dimulai dari kita bangun sampai kita akan tidur kembali, komunikasi juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja seperti di kantor , pasar, rumahsakit, di angkot, di sekolah, dan lingkungan-lingkungan tempat kita tinggal. Komunikasi memang merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, bahkan ditengah suasana masyarakatdimana persaingan semakin ketat dalam memperoleh hasil yang baik komunikasi harus dilakukan dengan sangat hati-hati.

Betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka menurut Everett Kleinjan dari East west Center hawaii (2009:1) mengemukakan bahwa “Komunikasi sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu komunikasi”. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Wilbur Schramm (2009:1) menyebutkan “ Bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk”. Maka benar bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasidiperlukan untuk mengatur tatakrma pergaulanantar manusia,meskipun ia seorang dokter, guru, dosen, manejer, pengusaha, pramugari, pemuka agama, penyuluh lapangan, dan sebagainya. Begitupun dengan kehidupan seorang anak, mereka membutuhkan komunikasi yang dapat membantu seyelah mereka dewasa

Komunikasi akan terjadi apabila terjadi interaksi antara para komunikator sehingga menimbulkan interaksi yang sangat menarik. Selain menggunakan bahasa, komunikasi dapat dilakukan dengan gerak, isyarat, tanda dan dapat

dilakukan dengan media lainnya. Maka komunikasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu a) Komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan kata-kata berupa ucapan ataupun tulisan. b) Komunikasi Nonverbal yaitu komunikasi yang terdiri dari atas ekspresi dan tingkah laku atau kebiasaan. DeVito (1982) membagi komunikasi menjadi empat bagian yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Kemampuan anak dalam berkomunikasi sehari-hari terkadang meniru perkataan orang dewasa maupun perkataan yang mereka lihat di televisi, kita harus dapat mengarahkan anak agar tidak salah dalam berbicara, sedangkan kemampuan berkomunikasi itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

Sesuai dengan perkembangan anak usia empat tahun sampai dengan enam tahun, dimana pada masa ini adalah masa usia anak yang paling efektif dalam menerima hal yang baru dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pada usia ini anak sedang mengalami peralihan perkembangan dasar-dasar kemampuan anak seperti kemampuan fisik, bahasa, sosial dan emosional dimana anak dapat mulai menyadari bahwa lingkungan dimana ia berada pada saat anak masuk sekolah anak harus dapat menyesuaikan diri pada tuntutan lingkungan. Untuk memenuhi tuntutan lingkungan tersebut pada diri anak sering terjadi konflik yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara orangtua, lingkungan, dan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan penelitian para ahli pada masa ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat dari seluruh rentang kehidupan seorang individu, yakni 80%. Masa ini dikenal dengan masa keemasan (Golden Age). Agar potensi kecerdasan yang dimiliki seorang anak tidak menjadi mati (Hidden Potency) maka perlu dilakukan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan taraf perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan, misalnya yang seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner tentang adanya teori *Multiple intelegen* (Kecerdasan Majemuk).

Dengan adanya stimulasi yang baik dan sesuai yang menjadi landasan atau pondasi dari perkembangan anak selanjutnya, maka diharapkan anak dapat

tumbuh dan berkembang lebih optimal menjadi anak yang cerdas dari berbagai aspek kecerdasannya. Komunikasi yang efektif dan interaktif diperlukan dalam pendidikan usia dini guna mempersiapkan masa depan yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia muda. Pendidikan mesti menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, beriman, berguna, dan berpengaruh di masyarakatnya, yang bertanggung jawab atas hidup dirinya dan orang lain, yang berwatak luhur dan berkeahlian.

Komunikasi sangatlah penting bagi semua orang terutama pada anak, selain untuk menambah kosa kata juga penting untuk berinteraksi dengan orang lain diantaranya untuk menyampaikan tujuan, menyampaikan pesan kepada orang lain. Menurut Fries dalam (Media Pendidikan) berbicara atau berkomunikasi merupakan tahap awal atau permulaan seseorang untuk menguasai suatu bahasa. Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya keterampilan berkomunikasi bagi anak. Anak yang tidak memiliki kemampuan komunikasi akan berdampak negative bagi perkembangan kecerdasannya, misalnya anak akan sulit untuk menyampaikan pesan, maupun anak akan sulit untuk menerima pesan baik dari segi verbal dan non verbal. Selain itu anak akan merasa minder, dikucilkan oleh teman, sehingga anak tersebut akan selalu menyendiri semoga dengan adanya kegiatan bermain peran, anak tidak akan merasa sendiri.

Pada saat ini kegiatan keterampilan berkomunikasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 masih belum dilaksanakan dengan efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiyah 4 guru menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi sehingga dalam perkembangan komunikasi dan perkembangan bahasa anak masih terlihat kurang. Komunikasi anak dengan guru maupun dengan teman sebayanya masih belum terlihat komunikatif begitu pun anak dalam menyampaikan pesan, maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya terhadap orang tua, teman dan guru belum terlihat baik, Seperti yang dikatakan Owens (1990) bahwa anak usia dini dalam memperkaya kosakatanya dengan cara pengulangan, mereka mengulang kosakata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya, sehingga pada dasarnya anak usia 4 sama 5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Dalam mengembangkan kosa

kata tersebut anak menggunakan *Fast Mapping* yaitu proses dimana anak meyerap arti kata baru setelah mendengarkan sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk tercapainya suatu perubahan dalam komunikasi yang baik maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat menambah kosa kata anak, wawasan anak, ide baik dari segi social, emosional, fisik, bahasa, kognitif yaitu dengan menggunakan metode bermain peran, dengan metode ini diharapkan komunikasi anak akan lebih meningkat, karena bermain peran adalah suatu metode pengembangan yang efektif dalam member contoh alami terhadap perilaku manusia yang riil, dapat digunakan oleh anak untuk menyadari perasaan mereka dan membangun sikap-sikap menuju nilai-nilai dan pemahaman mereka sendiri baik dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat dan lingkungan mereka.

Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara spontan dan berbicara lancar, menurut Gilstrap dan Martin (2008 : 10.9) mengatakan bahwa“Bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pergaulan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini, yang penting atau suatu imajinatif”. Sedangkan Supriyati mengemukakan (2008 : 10.9)“Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga anak dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan bahan kegiatan yang dilaksanakan”.

Menurut Winda (2008:10.11) Penggunaan metode bermain peran dapat memupuk adanya pemahaman peran social yang melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu orang lain. Metode ini membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya, dalam menjelaskan perannya berdasarkan pengalaman dalam belajar memutuskan dan memilih berbagai informasi yang relevan, hal ini membantu mengembangkan kemampuan intelektual anak dan juga belajarnya tentang cara-cara berinteraksi dalam kondisi sosiodrama serta belajar berkonsentrasi dalam satu

tema drama dalam waktu tertentu, area ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan social dan emosionalnya seperti mengatasi rasa takut dengan memerankan berbagai tokoh yang sebenarnya bagi mereka akan menakutkan.

Berdasarkan permasalahan diataih lanjut sehingga mendorong penulis, maka dibutuhkan suatu penelitian lebih lanjut sehingga mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-kanak”.(Penelitian Tindakan Kelas Di TK Aisyiyah 4, jalan Piit no 8 Bandung Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan hasil penelitian sementara, maka batasan-batasan masalah dalam penelitian yang penulis temukan adalah : Bagaimana metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi di Taman Kanak-kanak.

Rumusan masalah diatas, penulis uraikan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan komunikasi anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 4 Bandung ?
2. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi anak ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berkomunikasi setelah penerapan metode bermain peran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 4 Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peningkatan kemampuan komunikasi anak di TK Aisyiyah 4 Bandung melalui metode bermain peran. Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kondisi objektif kemampuan komunikasi anak di taman Kanak-kanak Aisyiyah 4 Bandung.

**Diah Retno Nawangsih, 2013**

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 4 Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan komunikasi setelah penerapan metode bermain peran di terapkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 4 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian para pendidik dalam mempelajari Ilmu Pendidikan Anak, khususnya dalam peningkatan mengenai kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan komunikasi anak melalui metode bermain peran.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kemajuan sekolah, pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam kegiatan bermain peran agar komunikasi anak lebih baik.

- c. Bagi Guru

Untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya komunikasi anak yang diberikan kepada anak melalui kegiatan bermain peran dan menjadi masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa asumsi diantaranya yaitu :

1. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan peraturan informasi satu dengan yang lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. D.Lawrece Kincaid (1981).
2. Bermain peran dalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan (Depdikbud 1998 : 37).
3. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.

### **F. Asumsi Penelitian**

1. Komunikasi mensyaratkan bahwa pendidik (sebagai sumber) harus berupaya agar pesan yang diutarakan benar-benar mengena dan membuat anak tertarik. Ketertarikan ini akan menumbuhkan minat anak untuk belajar dan mengembangkan potensi pribadinya. Kekuatan dari komunikasi sangatlah penting dalam belajar.

2. Pada umumnya anak-anak menyukai bermain peran (Dramatik) Bermain peran adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran, bermain peran dapat membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakatnya.

3. keberhasilan guru dalam memberikan suatu pengajaran, akan ditentukan oleh sejauh mana dia mampu menetapkan strategi pendekatan yang relevan dengan karakteristik materi dan siswa yang merupakan sasaran pengajaran.

### **G. Metode dan Penelitian.**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart 1998. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk bagian yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini terdiri atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

